

## ANALISIS KELAYAKAN POLA USAHATANI SAYURAN DI DESA TUGU MULYO KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA KABUPATEN OKU TIMUR

**Widayanti**

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas  
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122  
Email: [Faperta.unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.unbara@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the feasibility of vegetable farming pattern in Tugu Mulyo Village Belitang Madang Raya District, OKU Timur Regency. The sampling method used in this research is the unbalanced random sampling method (disproportionated stratified random sampling). The results obtained in this study are (1) Revenue obtained in pattern I with net income of Rp. 10,748,317 of all farmers' average farming income, pattern II with net income of Rp. 20,736,017 of all farmers' farming and pattern III earnings with net income of Rp. 8,663,850 of all farmers' average farming earnings. (2) the most feasible farming pattern for farming system II is big chilli plant with cauliflower because R/C biggest, with value R/C 2.0 then farming pattern is most feasible for farming in District Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo.*

**Keyword:** Farming, Feasibility, Pattern, Vegetables

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pembangunan suatu negara, terutama pada negara berkembang seperti di Indonesia. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti: (1) sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu negara, (2) kebutuhan yang meningkat akibat pendapatan meningkat, (3) adanya keharusan menyediakan bahan-bahan yang dapat mendukung sektor lain terutama industri, (4) sektor pertanian merupakan jembatan untuk menghubungkan pasar yang dapat menciptakan pengaruh yang menyebar (spread-effect) dalam proses pembangunan dan, (5) sektor pertanian merupakan sumber pendapatan masyarakat di negara berkembang yang hidup di pedesaan (Mardikanto, 2014).

Salah satu kegiatan di bidang pertanian yang memberikan kontribusi adalah usahatani hortikultura. Hortikultura adalah salah satu sumber pertumbuhan baru pertanian yang sangat diharapkan peranannya dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Pada saat ini tanaman hortikultura (tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, dan bunga-

bunaan) mendapatkan perhatian besar dari pemerintah, karena tanaman hortikultura telah terbukti sebagai komoditi yang dapat dipakai untuk sumber pertumbuhan baru disektor pertanian (Soekartawi,2015).

Pengembangan hortikultura juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan penganekaragaman produk pertanian. Pada akhirnya menambah pangsa pasar dan daya saing, sehingga dapat lebih menguntungkan bagi para pelaku agribisnis skala kecil dan menengah, serta pelaku agribisnis pada umumnya (Dirjen Bina Produksi Hortikultura, Departemen Pertanian 2014).

Sayur-sayuran juga merupakan salah satu subsektor yang berperan dalam mendukung perekonomian nasional karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat atau petani berskala kecil, menengah ataupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan lahan dan pengembangan teknologi budidaya yang cukup pesat. Sayur-sayuran juga telah memberikan sumbangan dalam sub sektor maupun sektor pertanian, dapat dilihat dalam meningkatnya kontribusi

sub sektor hortikultura terhadap PDB (produk domestik bruto nasional) dari tahun ke tahun. Indonesia dengan potensi sumber daya lahan dan agroklimat yang beragam berpeluang untuk mengembangkan berbagai tanaman hortikultura tropis, yang mencakup 323 jenis komoditas (Dirjen Hortikultura, 2014).

Sumatera Selatan memiliki keragaman produksi tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. Pada tahun 2015, terdapat 23 jenis komoditas sayuran yang ditanam di berbagai daerah kabupaten/kota. Sedangkan daerah yang menjadi sentra produksi sayuran adalah OKU Timur dan Banyuasin. Total luas panen tanaman sayuran adalah 27.215 hektar dengan jumlah produksi sayuran sebanyak 865.103 ton.

Kabupaten OKU Timur terdapat berbagai jenis sayuran tanaman sayuran yang di usahakan oleh petani. Jenis tanaman sayuran yang ditanam seperti cabe besar, cabe rawit, kacang panjang, terung, dan kembang kol. Kabupaten OKU Timur terbagi 20 Kecamatan di antaranya Kecamatan Belitang Madang Raya yang menjadi salah satu tempat usahatani sayuran yang menghasilkan sayuran terbesar di OKU Timur seperti hasil produksi cabe besar 122,5 ton, kacang panjang 308,5 ton, terung 417,9 ton, dan kembang kol 82 ton. hasil produksi pertanian tanaman sayuran di Kecamatan Belitang Madang Raya. Desa Tugu Mulyo merupakan Desa yang paling banyak perolehan produksi sayuran terbesar diantara Desa lainnya di Kecamatan Belitang Madang Raya lainnya. Dengan perolehan tanaman cabe besar 40,65 ton, kacang panjang 55,77 ton, terung 80,3 ton dan kembang kol 5 ton.

Berdasarkan latar belakang perolehan sayuran di Desa Tugu Mulyo tersebut diperoleh informasi bahwa usahatani yang dilakukan oleh petani banyak yang menggunakan pola usahatani maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang Analisis Kelayakan Pola Usahatani Sayuran, di Desa Tugu Mulyo Kecamatan Belitang Madang Raya OKU Timur. Serta untuk mengetahui besar pendapatan dari masing-masing tanaman yang diusahakan oleh petani sehingga penulis dapat mengetahui kelayakan pola usahatani sayuran mana yang layak untuk diusahakan oleh petani sayuran.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuisioner untuk memperoleh info secara mendalam tentang pola usatani sayuran di Desa Tugu Mulyo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode acak berlapis tidak berimbang (*disproportionated stratified random sampling*).

Metode pengolahan data yaitu Data yang diperoleh dari lapangan akan ditabulasikan dan diolah secara matematis. Untuk menghitung pendapatan dan kelayakan dari usaha yang ada, digunakan rumus sebagai berikut :

Untuk menghitung pendapatan tersebut digunakan rumus:

$$P_n = P_m - B_t$$

Dimana :

$P_n$  : Pendapatan bersih ( Rp )

$P_m$  : Penerimaan petani dari hasil penjualan ( Rp )

$B_t$  : Biaya total ( Rp )

Setelah diperoleh pendapatan, kelayakan dalam usahatani juga digunakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana :

R/C : Kelayakan yang diukur berdasarkan rumus

R : Penerimaan cabang usahatani

C : Biaya yang dikeluarkan

Bila R/C rasio > 1 maka usahatani tersebut untung

Bila R/C rasio < 1 maka usahatani tersebut rugi

Bila R/C rasio = 1 maka usahatani tersebut impas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Pendapatan Petani Sayuran Pola Usahatani**

**1. Biaya Variabel**

Biaya variabel yaitu biaya yang dibutuhkan dalam pola usahatani sayuran per musim tanam. Adapun untuk melihat biaya variabel di dalam pola usahatani sayuran dapat dilihat pada beberapa Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Biaya Variabel Pola Usahatani sayuran pola I Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugumulyo 2016

No	Keterangan	Rata-Rata (Rp/Ha/Thn)
1	Plastik mulsa(Rp/Ha/Thn)	1.228.800
2	Bibit(Rp/Ha/Thn)	386.667
3	Polibag(Rp/Ha/Thn)	31.466,67
4	Pestisida(Rp/Ha/Thn)	4.101.000
5	Pupuk (Rp/Ha/Thn)	5.646.667
6	Tenaga kerja (Rp/Ha/Thn)	7.180.000
Total biaya variabel		18.633.467

Sumber, Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 1. Menunjukkan bahwa biaya tertinggi adalah terdapat pupuk yang rata-rata biayanya adalah Rp. 5.646.667 disusul dengan biaya plastik mulsa Rp. 1.228.800 bibit Rp. 386.667 polibag Rp. 31.466,67 obat-obatan Rp. 4.101.000 dan tenaga kerja Rp. 7.180.00 dengan total biaya Rp. 18.633.467 digunakan dalam pertahun masa tanam.

Tabel 2. Biaya variabel usahatani sayuran pola II Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo 2016

No	Keterangan	Rata-Rata (Rp/Tahun)
1	Plastik mulsa (Rp/Ha/Thn)	2.400.000
2	Bibit(Rp/Ha/Thn)	868.000
3	Polibag(Rp/Ha/Thn)	49.066,67
4	Pestisida (Rp/Ha/Thn)	3.233.667
5	Pupuk (Rp/Ha/Thn)	7.506.667
6	Tenaga kerja (Rp/Ha/Thn)	5.586.667
Total biaya variabel		20.310.733

Sumber, Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 2. Menunjukkan bahwa biaya tertinggi adalah terdapat pupuk yang rata-rata biayanya adalah Rp. 7.506.667 disusul dengan biaya plastik mulsa Rp. 2.400.000 bibit Rp. 868.000 polibag Rp. 49.066,67 obat-obatan Rp.3.233.667 yang dan tenaga kerja Rp. 5.586.667 dengan total biaya Rp. 20.310.733 digunakan dalam pertahun masa tanam.

Tabel 3. Biaya Variabel Pola Usahatani sayuran pola III Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugumulyo 2016

No	Keterangan	Rata-Rata (Rp/Tahun)
1	Plastik mulsa(Rp/Ha/Thn)	1.266.667
2	Bibit(Rp/Ha/Thn)	546.667
3	Polibag(Rp/Ha/Thn)	26.666,67
4	Pestisida (Rp/Ha/Thn)	1.836.000
5	Pupuk (Rp/Ha/Thn)	5.513.333
6	Tenaga kerja (Rp/Ha/Thn)	5.540.000
Total biaya variabel		15.970.857

Sumber, Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 3. Menunjukkan bahwa biaya tertinggi adalah terdapat pupuk yang rata-rata biayanya adalah Rp. 5.513.333 disusul dengan biaya obat-obatan Rp. 1.836.000 plastik mulsa Rp.1.266.667 bibit Rp. 26.666,67, polibag Rp.546.667 dan tenaga kerja Rp. 5.540.000 dengan total biaya 15.970.857 yang digunakan dalam pertahun masa tanam.

### 2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali dan dapat digunakan secara terus menerus, produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan dalam pola usahatani sayuran.

Tabel 4. Biaya tetap pola usahatani sayuran di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo 2016

No	Keterangan	Rata-rata (Rp/Tahun)
1	Cangkul	31.889
2	Tangki semprot	186.111,3
3	Lanjaran	276.667
Total biaya tetap		494.667,3

Sumber, Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 4. Menunjukkan biaya tetap yaitu cangkul Rp. 31.889 dan tangki semprot Rp 186.111,3 lanjaran Rp. 276.667 dengan total biaya tetap adalah Rp. 494.667,3.

### 3. Biaya total

Biaya total produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada usahatani bawang merah untuk menghasilkan produksi bawang merah, biaya total yaitu biaya keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya total usahatani sayuran pola I

No	Keterangan	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	Total biaya variabel	18.633.467
2	Total biaya tetap	225.417
Total biaya		18.858.883

Sumber, Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 5. Menunjukkan total biaya keseluruhan usahatani sayuran pola I di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo dengan total variabel Rp. 18.633.467 dan biaya tetap Rp. 225.417 dengan total biaya Rp. 18.858.883.

Tabel 6. Biaya total usahatani sayuran pola II

No	Keterangan	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	Total biaya variabel	20.310.733
2	Total biaya tetap	212.500
Total biaya		20.555.317

Sumber, Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 6. Menunjukkan total biaya keseluruhan usahatani sayuran pola II di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo dengan total biaya variabel Rp. 20.310.733 dan biaya tetap Rp. 212.500 dengan total biaya Rp. 20.555.317.

Tabel 7. Biaya total usahatani sayuran pola III

No	Keterangan	Biaya (Rp/Tahun)
1	Total biaya variabel	15.970.857
2	Total biaya tetap	492.750
Total biaya		16.488.750

Sumber, Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 7. Menunjukkan total biaya keseluruhan usahatani sayuran pola III di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo dengan total biaya variabel Rp. 15.999.733,33 dan biaya tetap Rp. 497.750 dengan total biaya Rp. 16.488.750.

**4. Penerimaan**

Penerimaan dalam pola usahatani sayuran adalah jumlah dari hasil produksi

dikalikan harga. Dapat dilihat melalui Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-rata Penerimaan Usahatani Sayuran Pola I di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo 2016

No	Uraian	Cabe Besar	Terung	Total
1	Produksi	1.077	1.807	2.884
2	harga	25.000	1.500	26.500
3	Penerimaan	26.925.000	2.710.500	29.633.333,33

Sumber, Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 8 Menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pola usahatani sayuran pola I di

Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo dalah sebesar Rp. 29.633.333,33

Tabel 9. Rata-rata Penerimaan Usahatani Sayuran Pola II di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo 2016

No	Uraian	Cabe Besar	Kembang kol	Total
1	Produksi	1.100	1.060,6	2160,6
2	harga	25.000	13.000	28.000
3	Penerimaan	27.500.000	13.787.800	41.288.666,67

Sumber, Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 9. Menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pola usahatani sayuran pola II di

Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo dalah sebesar Rp. 41.288.666.67.

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan Usahatani Sayuran Pola III di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo 2016

No	Uraian	Cabe Besar	Kacang Panjang	Total
1	Produksi	9.39,3333	1.115,333333	2.054,666633
2	harga	25.000	1.500	40.000
3	Penerimaan	23.483.325	1.672.999,99	25.156333,33

Sumber, Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 10. Menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pola usahatani sayuran pola II di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo dalah sebesar Rp. 25.156.333,33.

a. Pendapatan pola usahatani sayuran petani pola I.

**5. Pendapatan**

Pendapatan merupakan penerimaan hasil penjualan petani di kurang biaya total dengan hasil pendapatan bersih.

$$\begin{aligned}
 p_n &= P_m - B_t \\
 &= 29.633.333,33 - 18.633.467 \\
 &= \text{Rp. } 10.999.867
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa penerimaan petani sebesar 29.633.333,333 dikurang biaya total petani 18.858.883 dengan peroleh pendapatan bersih Rp. 10.774.450,33 rata-rata petani pola I.

b. Pendapatan pola usahatani sayuran petani pola II

$$\begin{aligned}
 P_n &= P_m - B_t \\
 &= 41.288.666,67 - 20.555.317 \\
 &= \text{Rp. } 20.733.349,67
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa penerimaan petani sebesar 41.288.666,67 dikurang biaya total petani 20.555.317 dengan peroleh pendapatan bersih Rp. 20.733.349,67 rata-rata petani pola II.

c. Pendapatan pola usahatani sayuran petani pola III

$$\begin{aligned}
 P_n &= P_m - B_t \\
 &= 25.156.333,33 - 16.488.750 \\
 &= \text{Rp. } 8.667.583,33
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa penerimaan petani sebesar 25.156.333,33 dikurang biaya total petani 16.488.750 dengan peroleh pendapatan bersih Rp. 8.667.583,33 rata-rata petani pola III.

### 6. Analisis Kelayakan Pola Usahatani Sayuran

Dalam analisis kelayakan usahatani bawang merah ini digunakan kriteria R/C ratio, suatu usaha dikatakan layak jika R/C ratio > 1. Adapun perhitungan sebagai berikut.

a. Kelayakan Pola Usahatani Sayuran Petani Pola I

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}} \\
 &= \frac{29.633.333,33}{18.633.467} \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat hasil perolehan dari R/C dari pola I adalah 1,5 berarti usahatani tersebut layak untuk di usahakan , dari perolehan sebesar 1,5 maka usahatani memberi keuntungan. Setiap modal Rp. 1,00 akan kembali sebanyak Rp.1,50.

b. Kelayakan Pola Usahatani Sayuran Petani Pola II

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}} \\
 &= \frac{41.288.666,67}{20.555.317} \\
 &= 2,0
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat hasil perolehan dari R/C dari pola II adalah 2,0 berarti usahatani tersebut layak untuk di usahakan. Dapat dilihat hasil perolehan dari R/C dari pola II adalah 2,0 berarti usahatani tersebut layak untuk di usahakan , dari perolehan sebesar 2,0 maka usahatani memberi keuntungan. Setiap modal Rp. 1,00 akan kembali sebanyak Rp.2,00.

c. Kelayakan Pola Usahatani Sayuran Petani Pola III

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}} \\
 &= \frac{25.156333,33}{16.488.750} \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat hasil perolehan dari R/C dari pola III adalah 1,5 berarti usahatani tersebut layak untuk di usahakan. Dapat dilihat hasil perolehan dari R/C dari pola III adalah 1,5 berarti usahatani tersebut layak untuk di usahakan , dari perolehan sebesar 1,5 maka usahatani memberi keuntungan. Setiap modal Rp. 1,00 akan kembali sebanyak Rp.1,50.

Dari hasil masing-masing dari usahatani, pola usahatani sayuran yang di usahakan oleh petani di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo semuanya layak di untuk di usahakan dengan rata-rata nilai R/C 1,6 akan tetapi usahatani yang paling menguntungkan bagi petani adalah pola II usahatani sayuran cabe besar dan kembang kol dengan nilai R/C yaitu 2,0.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh pada pola I dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 10.748.317 dari seluruh rata-rata perolehan usahatani petani, pola II dengan pendapatan bersih Rp. 20.736.017 dari seluruh rata-rata perolehan usahatani petani dan pola III dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 8.663.850 dari seluruh rata-rata perolehan usahatani petani.
2. bahwa pola usahatani yang paling layak untuk diusahakan pola usahatani II yaitu tanaman cabe besar dengan kembang kol karena R/C paling besar, dengan nilai R/C 2,0 maka pola usahatani tersebut paling layak untuk usahakan di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo.

### B. Saran

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Disarankan untuk para petani agar menerapkan pola usahatani II yaitu tanaman cabe besar dengan kembang kol, dengan nilai R/C 2,0, yang memperoleh nilai paling banyak dari pola usahatani lainnya sehingga pola usahatani II adalah yang paling layak untuk diusahakan di Kecamatan Belitang Madang Raya Desa Tugu Mulyo.
2. Disarankan bagi petani diwaktu luang saat tidak melakukan usahatani petani mengisinya dengan melakukan usahatani lagi sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dengan tanaman sayuran lainnya atau menambah pendapatan dengan membuat makanan ringan bagi ibu rumah tangga.
3. Melihat peluang yang sudah ada maka dianjurkan kepada para petani diluar Usahatani sayuran pola lain untuk mencoba usahatani ini, karena peluang dan permintaan akan usahatani tersebut

masih sangat besar terhadap usahatani sayuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Bina Produksi Hortikultura, Departemen Pertanian 2014. Jakarta
- Dirjen Hortikultura, 2014. Diakses 18 Juni 2017.
- Mardikanto, Totok. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Surakarta: Pustaka pengembangan agribisnis dan Perhutanan Sosial.
- Soekartawi. 2015. Manajemen Agribisnis Bunga Potong. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).